



## PENINGKATAN PERAN POKDARWIS DALAM MEMBANGKITKAN POTENSI DESA WISATA MELALUI KONTEN DIGITAL DAN MANAJEMEN STRATEGI PROMOSI DI DESA PENGEMBUR KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Lalu Ilpan Hanapi<sup>1</sup>, Ety Suryawati<sup>2</sup>, Ni Kadek Wulandari<sup>3</sup>, Widiawati<sup>4</sup>, Aldimas Arya Pramuditha<sup>5</sup>, Rosidah, Gde Putu Yoga Widyawan<sup>6</sup>, Hasburrahman<sup>7</sup>, L. M. Panji Satria Sulambang<sup>8</sup>, Wahyu Pratama<sup>9</sup>, Ahyar Alimudin<sup>10</sup>, Rudi Harjo<sup>11</sup>, Lalu Masyhudi<sup>12\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: <sup>12\*</sup>[laloemipa@gmail.com](mailto:laloemipa@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 09-02-2024

Revised: 14-03-2024

Accepted: 22-03-2024

### Keywords:

Desa Wisata, Konten Digital,  
Desa Pengembur Lombok  
Tengah

**Abstract:** Desa wisata pengembur memiliki banyak potensi dan peluang bagi desa wisata, seperti wisata goa sawung, gerabah, pande besi dan destinasi wisata gunung tele. Dari hasil survei yang kami lakukan bersama dengan kepala desa di desa wisata pengembur banyak potensi alam maupun budaya hanya saja belum di kelola secara maksimal dengan melibatkan kelembagaan sekitar maupun media pemasaran destinasi. tujuan di laksanakannya KKN Tematik STP Mataram yang berlokasi di desa pengembur, kecamatan pujut kabupaten Lombok tengah adalah untuk meningkatkan kembali peranan kelompok POKDARWIS dalam membangkitkan potensi desa melalui manajemen strategi promosi.

---

## PENDAHULUAN

Desa wisata pengembur merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di kecamatan pujut terletak di desa paling barat dengan desa kateng kecamatan praya barat. Desa pengembur adalah salah satu desa yang berada di kecamatan pujut yang berdiri pada tahun 1964 dan merupakan desa pemekaran dari desa tanak awu.

Sejak ditetapkan menjadi Desa Wisata, Desa Pengembur dijadikan sebagai desa wisata yang sudah di sahkan berdasarkan SK Desa Pengembur serta Berdasarkan SK Gubernur Nomer 050.13-366 Tahun 2019 tentang penetapan 99 lokasi Desa wisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023. Pengembangan desa wisata perlu dilakukan karena desa wisata dapat menjadi salah satu cara untuk membangun desa, dengan membangun desa wisata akan ikut membuat desa mandiri dan membuka pintu perekonomian desa ke arah yang lebih baik. Maka dari itu pengembangan desa wisata menjadi sangat penting agar pendapatan desa terus meningkat dan dapat membantu ekonomi masyarakat desa itu sendiri. Namun ini dirasa belum maksimal jika dilihat dari potensi-potensi yang dimiliki Desa Pengembur hal ini dikarenakan belum maksimalnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan serta belum adanya perencanaan yang matang dari para stakeholders. Oleh karena itu, untuk mengembangkan Desa Wisata Pengembur perlu penanganan lebih lanjut dengan melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata serta potensi-potensi yang belum tergarap secara maksimal.



Desa wisata pengembur memiliki banyak potensi dan peluang bagi desa wisata, seperti wisata goa sawung, gerabah, pande besi dan destinasi wisata gunung tele. Dari hasil survei yang kami lakukan bersama dengan kepala desa di desa wisata pengembur banyak potensi alam maupun budaya hanya saja belum di kelola secara maksimal dengan melibatkan kelembagaan sekitar maupun media pemasaran destinasi. Melihat potensi yang ada, kami mahasiswa dari KKN Tematik STP Mataram akan melaksanakan program kegiatan pembentuk kembali POKDARWIS sebagai lembaga yang mampu membangkitkan serta mengembangkan potensi desa wisata tersebut serta mampu menggunakan media online sebagai media pemasaran oleh karena itu kami berkerja sama dengan kepala desa serta pengurusnya dalam mendukung setiap program kerja yang akan dilaksanakan.

Dari hasil survey yang kami lakukan Bersama kepala desa pengembur, banyak potensi alam maupun budaya hanya saja belum di kelola secara maksimal. Adapun beberapa kelompok sasaran atau kendala pada destinasi tersebut yaitu kelompok pokdarwis belum berperan secara aktif di karenakan saat pembentukan kelompok tersebut belum adanya pengukuhan anggota sehingga program kerja yang di rencanakan belum dapat di laksanakan dan pada akhirnya kelompok tersebut bubar dan Selain tidak aktifnya peranan kelompok POKDARWIS pada desa wisata pengembur terdapat juga kendala lainnya yaitu dari strategi promosinya, pada destinasi ini belum memiliki akun sosial media resmi(officialy account) sehingga desa ini masih kurang di kenal oleh kalangan luas

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2023, berlokasi di Desa Pengembur Kecamatan Pujut Kabupten Lombok Tengah NTB. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan.

Berikut adalah program yang dilaksanakan di desa pengembur selama kegiatan pengabdian ini:

No	Nama Bidang Daya tarik, homestay & toilet, souvenir, digital & konten kreatif, CHSE & Kelembagaan	Program	Metode Pelaksanaan	Volume (JKEM)	Hasil yang diharapkan/ Output
1.	KELEMBAGAAN	Pembentukan pokdarwis	Pengumpulan kontak pokdarwis sebelumnya	6 jam	Untuk membentuk kembali pokdarwis di desa
			FGD	6 jam	
			Pelatihan	6 jam	
2	CHSE	Penataan daya tarik bukit tele dan goa sawung	Pemasangan plang petunjuk arah	10 jam	Menata destinasi dengan memberikan papan informasi serta menjaga kebersihan
			Pemasangan plang sapta peson	6 jam	
			Pembuatan bank sampah	6 jam	
3	DIGITAL DAN KONTEN KREATIF	Pembuatan akun	Pembuatan logo dan pamflet	9 jam	Untuk layanan jejaring social berbagi foto dan video mengenai desa pengembur
			pembuatan video potensi desa	60 jam	
			Pembuatan short	4 jam	



			video		
			Meng-upload ke sosmed dan situs	4 jam	
4	PROKER TAMBAHAN	English class untuk anak SD	Berkunjung ke sekolah dasar	15 jam	Mampu berbaaur dengan masyarakat sekitar desa pengembur
		Matematika class	Berkunjung ke madrasah	15 jam	
		Senam jumat	Senam bersama masyarakat sekitar dan perangkat desaa	18 jam	
		Rapat internal	Diskusi	14 jam	
		Bersih-bersih	Gotong royong	10 jam	
		Santunan anak yatim	Meminta data dari kadus setempat	6 jam	
Total Volume kegiatan			$12 \times 195 \text{ jam} = 2.340$	$N=12$	

## HASIL

### Gambaran Umum Desa KKN

Desa Pengembur merupakan salah satu desa dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Pujut, merupakan desa Paling Barat dengan Desa Kateng Kecamatan Praya Barat. Desa Pengembur adalah salah satu Desa di Kecamatan Pujut dan berdiri pada tahun 1964 dan merupakan Desa Pemekaran dari Desa Tanak Awu.

Mengingat Jumlah Penduduk yang cukup banyak dan wilayah begitu luas, maka paada tahun 1994, Desa Pengembur dimekarkan menjadi Dua Desa yaitu: Desa Pengembur dan Desa Tumpak. Kemudian pada tahun 2012 Desa Pengembur diusukan Pemekaran nya kembali menjadi Dua Desa yaitu Desa Kerame Jati.

Kondisi Geografis Desa Pengembur tidaklah jauh berbeda dengan Desa lain secara umum di Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi Daerah Tropis dengan rata – rata Suhu Udara 24’c – 30’c yang terdiri dari Dua (2) Musim yaitu Musim Hujan dan Musim Kemarau. Dengan Luas Wilayah seluas : 14.372 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Pengembur, antara lain :

- a. Utara : Desa Tanak Awu Kecamatan Pujut
- b. Timur : Desa Sengkol Kecamatan Pujut
- c. Selatan : Desa Tumpak Kecamatan Pujut
- d. Barat : Desa Kateng Kecamatan Praya Barat

### Potensi Wisata Desa

#### 1. Alam

##### a) Gunung Tele

Salah satu daya tarik wisata Lombok ini yang berlokasi di Dusun Tawah, Desa Pengembur, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, tempat ini memang belum terkenal, tetapi banyak anak muda memilih tempat ini untuk berkemah, Gunung Tele, begitulah masyarakat setempat menyebut gunung tertinggi di Kabupaten Lombok Tengah ini.

Gunung Tele menjadi tempat favorit di kawasan Mandalika untuk menikmati *sunrise* dan *sunset* dan bisa menjadi alternatif bagi wisatawan yang ingin



merasakan tinggal di atas awan, pada pagi hari, wisatawan akan merasakan berada di atas awan karena dikelilingi awan putih, untuk melihat awan putih sangat mudah dan lebih mudah jika dibandingkan dengan Gunung Rinjani. Tempat menjadi spot yang sangat menarik untuk camping menghabiskan waktu libur akhir pekan, di puncak terdapat tempat yang sangat luas, hal ini memungkinkan ribuan pendaki bisa melakukan camping di gunung ini dan rute menuju ke lokasi terbilang cukup mudah, tidak hanya itu, terdapat keistimewaan dan keunikan lain yang dimiliki yaitu berupa bebatuan unik dengan bentuk yang beragam, terdapat tiga jenis batuyang menarik, seperti 1) Batu Rantok, Batu ini memiliki keunikan yang mana di dalam batu ini terdapat ruang-ruang kosong, hal tersebut dibuktikan ketika memukul batu tersebut maka batu ini memiliki suara yang khas seperti berlubang, 2) Batu Keramik, batu ini memiliki bentuk seperti keramik, 3) Batu Kursi, batu ini tersusun seperti kursi dan batunya sangat panjang yang memiliki bentuk unik dan menarik, sehingga wisatawan dapat duduk menikmati keindahan alam Desa Pengembur dan Desa Sengkol yang dikelilingi hamparan sawah begitu luas

b) Goa Saung

Keindahan dan keunikan pulau Lombok khususnya Lombok Tengah, seolah tidak ada habis-habisnya memukau setiap orang yang melihatnya. Mulai dari pantai hingga perbukitannya, ada saja bagian-bagiannya yang menjadi perhatian masyarakat, salah satunya, sebuah goa yang terletak di sebuah bukit di Dusun Saung, Desa Pengembur, kecamatan Pujut. Goa ini diyakini pernah dijadikan tempat tinggal oleh manusia pada zaman pra sejarah ratusan tahun silam.

Goa yang disebut warga setempat Goa Pengembur telah lama diketahui keberadaanya, dari bentuknya diyakini kalau goa itu dahulu kala pernah dihuni oleh manusia purba, disamping bentuknya yang tidak terlalu dalam dengan luas seperti rumah goa ini terletak diatas perbukitan yang tentu sangat aman dari binatang buas, goa ini sangat ideal dijadikan sebagai rumah karena memiliki ruang-ruang atau kamar, sejauh ini belum pernah ditemukan benda-benda aneh, walau terkadang anak-anak bermain di dalam, goa tersebut dimanfaatkan oleh warga sekitar untuk berteduh ketika memungut ranting-ranting kering yang jatuh di sekitar bukit untuk dijadikan sebagai kayu bakar, baik pada saat musim kemarau tiba dan juga saat musim hujan.

2. Budaya

a) Makam Sile Denden

Silsilah ini diawali dengan kisah Datu (Raja) Sempopo yang belum mengenal hukum agama, khususnya dalam hal perkawinan. Karena ketidaktahuannya terhadap hukum tersebut ia mengawini saudaranya sendiri, neneknya, dll. Sebagai akibat dari perbuatannya itu ia mendapat kutukan yang maha kuasa yakni meluapnya air laut di Pene (daerah yang sekarang menjadi wilayah kecamatan Praya Timur). Luapan air laut tersebut menenggelamkan daerah Sempopo beserta beberapa daerah lainnya seperti Pejanggik, bahkan terus kebarat yakni Gunung Tele.

Setelah kejadian tersebut kemudian disusul dengan adanya usaha-usaha dari para penguasa setempat untuk melepaskan diri dari kerajaan. Hal ini



mengakibatkan adanya daerah-daerah kekuasaan baru dengan rumpun-rumpun keluarga raja yang baru pula. Sebagai contoh, Raja Kedaro yang dikenal juga dengan nama Panjisari Kedaro pindah ke Tendaun. Ia mempunyai seorang putra bernama Tamenggung Re yang kelak berkuasa di Kentawang. Hal serupa juga dilakukan oleh rumpun-rumpun kedatuan (keluarga raja) yang lain, seperti Harya Lesong anak Demung **Batu Dendeng** dengan daerah kekuasaannya di Lesong. Dan Masrum yang pindah ke Padamara, Den Jae yang berkuasa di Pujut bersama dengan yang lainnya. Mereka berada dalam serumpun dialek yaitu dialek Bahasa “meriak meriku”.

Silsilah ini bertutur pula tentang masuknya Bangsa Jawa yang mengalahkan penduduk pribumi. Beberapa penduduk di antara penduduk pribumi yang kalah ditawan ke Jawa, yakni di Kerajaan Busingcili, akan tetapi nakhoda Lewin dari tanah Pesisir yang beristri seorang Bangsawan Sasak dari keluarga **Batu Dendeng** telah berhasil menyelamatkan mereka.

Pada bagian tutur mengenai Kuripan disebutkan tentang adanya seseorang yang sakti bernama Ki Rangga yang telah membuat heboh di Kuripan. Ki Rangga yang sangat sakti ini tidak dapat ditaklukkan meskipun dengan bantuan pujangga Pejanggik. Namun pada akhirnya Ki Rangga dapat dikalahkan oleh seorang pemuda bernama Hama Kuwi. Ki Rangga masih dapat melarikan diri ke Tabuak. Baru di Tabuak inilah Ki Rangga dapat benar-benar dikalahkan oleh dua orang jagoan dari **Batu Dendeng** bernama Neq Dipati dan Arya Pati. Sekarang di Tabuak terdapat sebuah Bukit bernama Bukit Tirangga yang kemungkinan besar berasal dari nama Ki Rangga dalam kisah tersebut.

### 3. Buatan

#### a) Pembuatan Gerabah

Kerajinan Gerabah yang sebagian besar terdapat di dusun Kenauh, Rajan dan Pengembur Daye, Desa Pengembur, kecamatan Pujut, Lombok Tengah merupakan tempat yang sampai sekarang masih membuat kerajinan gerabah. Pembuatan gerabah ini sudah ada sejak dulu dan sampai sekarang masih membuat kerajinan gerabah. Kerajinan gerabah adalah salah satu seni yang banyak diminati para wisatawan. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk dan dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia. Gerabah ini digunakan sebagai bahan utama yang digunakan untuk membuat wadah melalui teknik sederhana sebagai alat dan barang kebutuhan manusia yang dapat dipakai sehari-hari.

Umumnya para perajin gerabah adalah petani yang memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kreasi seni maupun membuat barang-barang keperluan sehari-hari di dalam rumah tangga yang sampai saat ini masih di manfaatkan oleh masyarakat setempat. Petani pada umumnya mereka mendapat keahlian membuat gerabah secara turun-temurun dan dengan cara belajar sendiri. Pengerjaan benda-benda gerabah mula-mula dilakukan tanpa alat. Pembuatan gerabah yang tidak mempergunakan alat sangat mengandalkan tangan, kadang-kadang dibantu dengan pemukul untuk meratakan dinding gerabah. Apabila belum diperoleh kesempurnaan bentuk maka digunakan ibu jari yang digerakkan sedemikian rupa sehingga akan diperoleh gerabah yang diinginkan. Ditinjau dari



segi pemanfaatannya ada beberapa manfaat yang diperoleh antara lain seperti untuk keperluan bangunan, sebagai alat perlengkapan rumah tangga dan belakangan digunakan sebagai benda hias yang kesemuanya itu tidak terlepas dari fungsi ekonomis-nya.

Adapun jenis gerabah, bentuk serta fungsinya yang dihasilkan pengerajin di Desa Pengembur adalah yang terbuat dari gerabah yaitu: kendi, periuk, tungku, anglo dan lain-lain. Beberapa hasil karya tradisional ini fungsinya tentu berbeda, namun semuanya berfungsi sebagai alat perabot atau perkakas rumah tangga. Perkakas rumah tangga dengan bahan tanah liat kini sudah mulai jarang digunakan oleh masyarakat karena masyarakat cenderung beralih ke perkakas rumah tangga yang lebih modern contoh, jangkik /tungku untuk memasak beralih ke kompor gas, biki untuk memasak air dan tempat air beralih ke panci yang terbuat dari aluminium. Perubahan pola hidup masyarakat mengakibatkan permintaan akan gerabah perkakas rumah tangga menjadi menurun.

Seiring perkembangan jaman pembuatan gerabah yang masih tradisional dengan alat dan bahan yang mudah didapat serta harganya cukup murah menjadi alasan masyarakat di desa Pengembur terus berprofesi sebagai pengrajin gerabah perkakas rumah tangga. Keunikan gerabah perkakas rumah tangga di Desa Pengembur sudah ada sejak turun temurun sehingga proses pembuatannya masih di pegang teguh oleh masyarakat di desa Pengembur hingga saat ini dan hasilnya juga sangat aman dan nyaman digunakan. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar untuk kemudian dijadikan alat-alat yang berguna.

b) Pembuatan sedotan dan kerajinan lainnya dengan anyaman bambu

Desa Pengembur kecamatan pujut Lombok Tengah (Loteng) merupakan salah satu desa yang dipenuhi oleh orang-orang terampil dengan kerajinan tangan, khususnya berbahan bambu. Salah seorang perajin bambu dari Dusun Sinah menuturkan, kerajinan bambu yang diproduksi yaitu sedotan dan *garnish* yang pemasarannya ke hotel-hotel dan restaurant di Lombok, bahkan banyak juga dari luar daerah hingga ke luar negeri.

Pembeli biasanya datang langsung atau memesan secara online, apalagi, bagi warga membuat kerajinan ini tidak memakan waktu lama dan masih bisa dikerjakannya sendiri. Namun karena keterbatasan bahan dan minimnya perajin dari dusun tersebut, sehingga apabila pesanan dalam jumlah banyak membuat mereka harus bekerja lembur, menanggapi hal tersebut pemerintah Desa Pengembur sangat mendukung warga untuk membuat kerajinan dari anyaman bambu terlebih Desa Pengembur saat ini telah ditetapkan menjadi desa wisata, sehingga kerajinan-kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat dijadikan sebagai produk untuk dijual kepada wisatawan.

c) Kerajinan Anyaman Rotan

Dusun Jerok merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Pengembur sebagian warganya selain bekerja sebagai pedagang, petani, dan wiraswasta, tidak sedikit dari mereka juga berprofesi sebagai pengrajin dari anyaman rotan. Dan profesi ini merupakan mata pencaharian sampingan oleh sebagian besar warga Dusun Jerok, entah sejak kapan profesi ini menjadi mata pencaharian, yang jelas



berbekal ketekunan dan keuletan mereka tidak pernah bosan melakoni profesi ini, dengan berbahan baku rotan, mereka bisa menciptakan berbagai jenis kerajinan seperti piring, tong sampah, nampan dan lainnya.

Adapun proses pembentukan produk-produk yang dihasilkan bisa dikerjakan sendirian saja, pengrajin hanya membutuhkan bahan bakunya saja yang bisa didapat di pasar, setelah bahan baku tersedia lalu pengrajin menganyam bahan yang ada dan membuat kerajinan sesuai yang diinginkan pengrajin dan sesuai pesanan pembeli, hasil kerajinan baru bisa dipasarkan, dengan profesi sebagai pengrajin anyaman rotan sudah merasa cukup untuk menafkahi keluarganya

### **Program Kerja Utama, Penunjang, Tambahan**

#### 1. Program Kerja Utama

##### a. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Pembentukan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) merupakan program kerja utama yang telah dilaksanakan yang menghasilkan kepengurusan kelompok sadar wisata baru dan telah mendapatkan Surat Keputusan (SK) dari pemerintah desa. Adapun kegiatan yang telah kami laksanakan sampai terbentuknya kepengurusan baru, antara lain : tepatnya pada tanggal 23 Oktober 2023 kami pertama mengumpulkan kontak pokdarwis sebestumnya dan tanggal 24 Oktober 2023 melakukan FGD yang dihadiri kepengurusan sebelumnya dan pada tanggal 25 Oktober melaksanakan pelatihan sekaligus membuat kepengurusan baru, namun pada hari itu terdapat pendapat dari masyarakat untuk mendiskusikan program ini ke warga, remaja, dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya yang tidak bisa hadir pada kegiatan tersebut.

Tepatnya pada tanggal 11 November 2023, kami melaksanakan diskusi di posko untuk membuat jadwal ulang untuk pembentukan kepengurusan POKDARWIS ini dan menyepakati untuk dilaksanakan FGD, pelatihan, dan pemilihan kepengurusan baru pada tanggal 13 November 2023, namun Kepala Desa meminta agar kegiatan itu dilakukan pada tanggal 14 November 2023, tanggal 12 kami membuat surat undangan dan kesokan harinya, kami menghantarkan surat undangan tersebut.

Kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya berjalan dengan lancar, adapun kegiatan pada hari itu diantaranya, pelatihan kembali kepada calon pengurus baru, setelah dilaksanakan kegiatan tersebut lalu dilaksanakan pemilihan oleh Kepala Desa, Kepala Dusun yang ada di Desa Pengembur, BPD, pendamping desa, tokoh masyarakat, Babinsa, bhabinkamtibmas, Pol PP desa, tokoh pemuda, wanita yang hadir pada pelaksanaan kegiatan tersebut dengan memilih salah satu diantara calon yang mendaftarkan diri, kami menyebarkan kertas kepada masing-masing konstituen, setelah itu kami menghitung surat suara dan menghasilkan kepengurusan baru, dan kesokan harinya kami meminta pemerintah desa untuk dibuatkan SK kepada pengurus baru yang telah dipilih oleh masyarakat.

##### b. Penataan Destinasi

Penataan Destinasi merupakan program kerja utama yang kedua, adapun proses yang telah dilaksanakan diantaranya, observasi ke setiap daya tarik wisata yang ada di Desa Pengembur, setelah itu kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun rencana dengan diskusi dan sepakat untuk membuat plang



sapta pesona, plang petunjuk arah dan membuat bak sampah dari anyaman bambu untuk ditempatkan di masing-masing daya tarik wisata yang ada, setelah semua pengerjaan selesai baru kami melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah didiskusikan dan capaian dari program ini telah tercapai sesuai rencana.

c. Konten Kreatif dan Digital

Digitalisasi merupakan program kerja yang ketiga, capaian dari program ini sudah terselesaikan sesuai dengan rencana yang telah disusun, adapun proses yang telah dilaksanakan sehingga capaian bisa terselesaikan dengan baik, diantaranya membuat *official account* instagram, tik tok, dan aplikasi lainnya, setelah *official account* dibuat kami mengupload foto maupun video masing-masing daya tarik wisata yang ada di Desa Pengembur, dengan potensi-potensi yang dimiliki kami mempromosikan dengan akun yang telah dibuat dan terbukti pada salah satu akun yaitu instagram yang saat ini memiliki ribuan pengikut dan akan terus meningkat setiap harinya apabila konsisten mengupload potensi-potensi yang ada dengan harapan kedepan akan meningkatkan kunjungan wisatawan.

Proses yang kami laksanakan tidak sampai sebatas mempromosikan dengan akun yang telah dibuat, tetapi juga memberikan pelatihan-pelatihan bersamaan dengan pelatihan POKDARWIS tentang bagaimana cara mengelola akun, setelah itu kami menyerahkan akun yang telah dibuat kepada pengurus POKDARWIS yang baru untuk melanjutkan apa yang telah dilakukan secara konsisten.

2. Program Penunjang

Adapun program penunjang yang telah dilaksanakan diantaranya, membantu menyusun struktur organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan pelatihan terkait dengan tugas pokok dan fungsi dari masing-masing anggota, mengunjungi dusun-dusun yang memproduksi kerajinan seperti, pengerajin gerabah, sedotan dengan anyaman bambu, kain tenun, kerajinan anyaman rotan yang bisa dijadikan sebagai produk unggulan dan dipasarkan kepada wisatawan sebagai buah tangan, adapun hal-al yang kami bahas dengan mereka adalah mengajak mereka untuk bekerjasama dengan pemerintah desa, dan tanggapan mereka sangat antusias dan kami membantu untuk berdiskusi dengan pemerintah desa untuk memfasilitasi mereka dalam pemasaran dan tanggapan dari pemerintah desa akan membuat program terkait itu.

3. Program Tambahan

Adapun program tambahan yang telah kami laksanakan di Desa Pengembur ini, diantaranya, mengajar di Sekolah Dasar (SD), madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Desa Pengembur dengan mengajarkan bahasa inggris, matematika untuk siswa SD dan MI, dasar-dasar pariwisata dan bahasa inggris untuk siswa SMA. Selain itu, kami juga pernah mengajar ngaji, seperti membaca iqra' kepada anak-anak di sekitar posko tempat kami menginap.

Tidak hanya itu, kami juga melaksanakan kegiatan sosial, seperti memberi santunan kepada anak yatim dan doa bersama, bekerjasama dengan pemerintah desa dan karang taruna desa untuk melaksanakan kegiatan penggalangan dana untuk Palestina, membantu acara begawe masyarakat dan berparsitipasi langsung terhadap





kegiatan tersebut.

Program tambahan yang biasanya kami laksanakan di posko tempat kami menginap, seperti membersihkan posko dan membaca yasin dan pada sore harinya kami juga bersilatullah ke tokoh masyarakat, tokoh adat dan masyarakat lainnya sambil jalan-jalan sore di wilayah Desa Pengembur.

### **Capaian, Produk atau Luaran Program**

Hasil dari kegiatan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di Desa Pengembur dengan tema "Peningkatan Peran Pokdarwis Dalam Membangkitkan Potensi Desa Wisata Melalui Konten Digital Dan Manajemen Strategi Promosi " yaitu terbentuknya kepengurusan kelompok sadar wisata, memiliki *official account* yang memiliki ribuan pengikut, masyarakat memperoleh ilmu baru tentang pariwisata, memberikan ide kepada pengurus kelompok sadar wisata (POKDARWIS) untuk memanfaatkan potensial lainnya dan diharapkan dapat mengaplikasikannya. Materi yang didapatkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan bisa dimanfaatkan untuk membangkitkan kembali kepariwisataan dengan memanfaatkan media sosial sebagai instrumen untuk mempromosikan potensi-potensi yang ada

### **Kendala Lapangan**

Pada pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan ini akan menjadi evaluasi bagi program KKN-T kedepannya. Adapun beberapa hambatan antara lain:

- a. Perencanaan jadwal kurang sehingga kegiatan yang berlangsung tidak sesuai.
- b. Kurangnya sosialisasi mengenai detail program kerja dan luaran program KKN-T dari pihak LPPM sehingga terjadi beberapa kesalahpahaman.
- c. Pembuatan laporan yang terhambat karena banyaknya program kerja yang harus diselesaikan sehingga cukup memakan waktu dan tidak sesuai dengan jadwal kegiatan.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian:



**Gambar 1. Diskusi Bersama Karang Taruna**



**Gambar 2. Pelatihan Dan Pemilihan Ketua Pokdarwis**



**Gambar 3. Pelantikan Pokdarwis**



**Gambar 4. Pembuatan Plang Penunjuk Arah**



## KESIMPULAN

Desa Pengembur merupakan desa dengan potensi di dalamnya baik dari potensi alam, keunikan adat istiadat serta nilai dan norma yang dipegang oleh masyarakat pengembur. Desa Pengembur yang telah dicanangkan menjadi desa wisata pada tahun 2019 tentunya memiliki tekad yang besar dalam perkembangan pariwisata. Hal ini tentunya dilihat sebagai fokus utama Desa Pengembur yang mana membutuhkan setiap dukungan dari berbagai pihak. Desa Pengembur sebagai desa wisata mempunyai tujuan dalam pengembangan pariwisata melalui pembangunan infrastruktur dan promosi. Dalam menyikapi hal tersebut tentunya diperlukan program yang dapat mendukung kemajuan infrastruktur di Desa Pengembur guna mencapai desa wisata. Dari hal tersebut mahasiswa KKN STP Mataram pun ikut serta dalam perannya mengembangkan Desa Pengembur. Dalam pengaplikasiannya, mahasiswa KKN membuat tiga program utama yang mana merupakan kebutuhan dari pada Desa Pengembur, diantaranya adalah terbentuknya pengelola desa wisata, pengembangan Pariwisata dan UMKM dan terakhir adalah Sosialisasi Peningkatan SDM. Semua program tersebut merupakan program yang dibuat sesuai dengan kekurangan dan kebutuhan Desa Pengembur. Dalam menuju Desa Wisata, tentunya Desa Pengembur memerlukan beberapa perbaikan dalam hal infrastruktur mengingat setelah observasi yang telah dilakukan terdapat beberapa tempat yang membutuhkan penataan ulang, desain baru dan lain sebagainya. Selain itu, Desa Pengembur juga membutuhkan promosi yang tepat dalam mengembangkan potensi desa wisata yang mana hal ini juga sejalan dengan memperkenalkan potensi-potensi dan produk UMKM Desa Pengembur kepada masyarakat luar. Kesimpulannya adalah program yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN telah mencapai tahap hasil dimana program tersebut diharapkan mampu membantu Desa Pengembur dalam pengembangan pariwisata lewat pembangunan SDM, infrastruktur dan promosi.

## SARAN

Adapun beberapa saran yang mana dapat diberikan oleh mahasiswa KKN kepada Desa Pengembur diantaranya adalah :

1. Perlunya pembuatan skala prioritas dalam menentukan pembangunan yang harus didahulukan dalam meningkatkan pengembangan infrastruktur untuk menunjang kebutuhan dari pada Desa Wisata.
2. Perlunya keaktifan pengelola Desa Pengembur dalam melakukan promosi secara digital untuk mempromosikan Desa Wisata Pengembur.
3. Perlunya inovasi terhadap kreativitas UMKM di Desa Pengembur yang mana menjadi salah satu kegiatan dalam mempromosikan Desa Pengembur.
4. Perlunya kegiatan yang beragam yang diterapkan oleh kelompok sadar wisata dan lembaga-lembaga terkait yang ada di desa.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Airlangga, A. P. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- [2] Moh Sultan, S. (2023). Profil Desa Pengembur. pp. 1-10.
- [3] Masyhudi, L., Anggia Praba Putri, Bagus Satra Putra, Baiq Pindayu Widianiswara, Dwi Cahya Andira, I Gde Putu Wandita Yudistira, Kurnia Sri Astuti, Muh. Yusril Hamzani Saputra, Ni Komang Ayu Triani Asih, Rizal Pratama, Silvia Maharani Safitri, Sainul



Abidin Ali, & Tekad Sukomardojo. (2023). PKM PROMOSI DAN PENJUALAN KAIN TENUN DAN PRODUK UMKM DI DESA SUKARARA KECAMATAN JONGGAT. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 6507-6520. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i9.4948>

- [4] Nova Mardiana, H. Y. (2022). Optimalisasi Peran Kelompok Sadar Wisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 32-35.
- [5] nugraheni rintasari, F. (n.d.). dampak keberadaan desa wisata terhadap peningkatan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. 1-18.